

**ANALISIS KINERJA PERSONEL UNIT *APRON MOVEMENT CONTROL* (AMC) TERHADAP KETERTIBAN PERALATAN *GROUND SUPPORT EQUIPMENT* (GSE) DI *APRON* PT ANGKASA PURA I (PERSERO) BANDAR UDARA INTERNASIONAL JENDERAL AHMADYANI SEMARANG**

**Arif Septian Tri Suhada, Ariyono Setiawan, Setyo Hariyadi**

Politeknik Penerbangan Surabaya

Email: arifsuhada1999@gmail.com

**Abstrak**

Kinerja Pengawasan ketertiban di *apron* Bandar Udara Internasional Jenderal Ahmad Yani Semarang yang dilakukan oleh personil unit AMC merupakan kegiatan yang sangat penting. Semakin bertambahnya jumlah penerbangan disertai dengan peralatan penunjang pelayanan darat pesawat udara (GSE) yang juga berpengaruh terhadap bertambahnya pergerakan di *apron*. Maka semakin besar potensi pelanggaran ketertiban di *apron*. Masih banyaknya pelanggaran yang terjadi di *apron* Bandar Udara Internasional Jenderal Ahmad Yani Semarang seperti kendaraan yang beroperasi tidak sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan dapat berdampak besar terhadap keselamatan penerbangan. Hal ini terjadi disebabkan kurangnya *ramp safety campaign*, dan kurangnya pengawasan unit AMC terhadap ketertiban di *apron*. Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan tujuan mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian, data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan menyebarkan kuisioner, kemudian data hasil kuisioner diolah menggunakan uji validitas, uji reabilitas, uji determinasi, dan uji parsial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meminimalisir tingkat pelanggaran ketertiban yang terjadi di *apron* dapat dilakukan dengan perlu diadakan pemeriksaan berkala yang dilakukan oleh personel unit AMC selain itu seringnya diadakan *ramp safety campaign* secara rutin dan terjadwal, menambahkan fasilitas penunjang berupa CCTV di beberapa titik di area *apron* guna meningkatkan pengawasan pergerakan di area *apron* khususnya terhadap ketertiban pergerakan lalu lintas peralatan penunjang pelayanan darat pesawat udara (GSE) dan kendaraan yang beroperasi di *apron* agar keamanan dan keselamatan di *apron* terwujud.

**Kata Kunci:** *Kinerja Pengawasan, Personel AMC, Ketertiban*

**Abstract**

*Order monitoring in apron General Ahmad Yani International Airport Semarang conducted by AMC personnel is a very important activity. The increasing number of flights is accompanied by Ground Support Equipment (GSE) which also affects the increase in movement at the apron. Then the greater the potential for order violations in the apron. There are still many violations that occur in apron General Ahmad Yani International Airport Semarang, such as vehicles that operate not in accordance with the requirements that have been set can have a major impact on flight safety. This happened due to the lack of ramp safety campaigns and lack of supervision of the AMC unit towards order in the apron. Data is collected from direct observation and do of the questionnaire was .To the method analysis using the quantitative methods containing a test the validity, reliability test , determined and partial test test. The results showed that minimizing the level of order violations that occurred at the apron could be carried out by periodic checks carried out by AMC units in addition to frequent and scheduled ramp safety campaigns, added supporting facilities in the form of CCTV at several points in the apron area in order to improve monitoring of movement in the apron area, especially for the orderliness of traffic movement of aircraft ground service support equipment (GSE) and vehicles operating on the apron so that security and safety in the apron is realized.*

**Keywords:** *supervision performance, AMC personnel, orderly*

# PROSIDING

## SEMINAR NASIONAL INOVASI TEKNOLOGI PENERBANGAN (SNITP) TAHUN 2020

ISSN : 2548-8112

### PENDAHULUAN

Dengan berkembangnya Bandar Udara Internasional Jenderal Ahmad Yani Semarang maka jumlah *airline* dan pesawat udara yang beroperasi semakin bertambah, sehingga jumlah pergerakan di *apron* semakin ramai oleh pergerakan pesawat udara, pergerakan kendaraan (*ground support equipment/GSE*) dan pergerakan orang. Keadaan seperti ini sangat berpengaruh terhadap aktivitas di sisi udara khususnya *apron*. Melihat fungsi *apron* sebagai wilayah pergerakan pesawat udara, kendaraan, barang, dan orang, sehingga membutuhkan kondisi lingkungan yang tertib teratur, lancar dan aman di wilayah tersebut.

Untuk mengatur lalu lintas pesawat udara dan aktivitas di sisi udara, maka dibentuklah Dinas Pengawasan Sisi Udara (*Apron Movement Control/AMC*). Dimana Unit AMC mempunyai tugas yang tertuang dalam *Manual Of Standard CASR – 139 Volume I Aerodrome* yaitu :

- a. Melakukan pembinaan terhadap personel peralatan/kendaraan dan pesawat udara di *apron*.
- b. Melakukan pengawasan dan tata tertib lalu lintas pergerakan di *apron*.
- c. Melakukan pengaturan parkir pesawat di *apron*.
- d. Menjamin kebersihan di *apron*.
- e. Menjamin fasilitas di *apron* dalam kondisi baik.
- f. Menjamin keselamatan pergerakan personel, peralatan/kendaraan dan pesawat udara di *apron*.
- g. Menganalisa seluruh kegiatan di *apron* pada saat *peak hour / peak season*.

- h. Merencanakan pengaturan parkir pesawat udara dalam kondisi tidak normal / darurat.
- i. Menganalisa dan melakukan koordinasi terhadap kegiatan operasional di *apron*.
- j. Melakukan investigasi terhadap *incident / accident* di *apron* dan melakukan pelaporan.
- k. Menganalisa, merekomendasikan serta menjamin agar *incident / accident* tidak terulang lagi.
- l. Melakukan *monitoring* secara visual terhadap *aircraft stand*.

Seiring dengan peningkatan jumlah penerbangan, jumlah peralatan GSE dan kendaraan juga semakin meningkat guna melayani aktivitas pesawat udara dan penumpangnya. GSE kendaraan sendiri mempunyai aturan dan tata tertib yang telah ditetapkan diantaranya tentang penempatan kendaraan GSE dan batas kecepatan kendaraan GSE yang beroperasi di *apron*. Aturan dan tata tertib tersebut dibuat untuk menjamin keselamatan penerbangan dan keamanan bandar udara.

Berdasarkan pengamatan di lapangan yang ada pada Bandar Udara Internasional Jenderal Ahmad Yani Semarang masih ditemukan pelanggaran- pelanggaran dalam penggunaan peralatan penunjang pelayanan darat pesawat udara (GSE) dan penggunaan peralatan penunjang pelayanan darat pesawat udara (GSE) yang tidak memenuhi standar keselamatan yang ditetapkan oleh pemerintah.

### METODE

Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan tujuan mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian. Adapun pengertian deskriptif Sugiyono (2012) adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang

# PROSIDING

## SEMINAR NASIONAL INOVASI TEKNOLOGI PENERBANGAN (SNITP) TAHUN 2020

ISSN : 2548-8112

diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

### A. Teknik Pengumpulan Data:

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2019) dapat dilakukan berbagai *setting*, *sumber* dan *cara*. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Disini penulis menggunakan data primer dan skunder penjelasan sebagai berikut:

#### 1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2019), “data primer adalah data yang langsung memberika data kepada pengumpul data”. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang dihasilkan berasal langsung dari responden, data ini dilakukan dengan cara membagikan kuisisioner kepada personel AMC dan *ground handling* serta melaksanakan wawancara kepada Team Leader personel unit AMC.

##### a) Observasi

Menurut Bungin (2007), “observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan”. Observasi yang dilakukan adalah observasi langsung dari tempat kejadian yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian, mengenai kinerja personel unit AMC terhadap ketertiban peralatan GSE di *apron* PT Angkasa Pura I (Persero) Bandar Udara Internasional Jenderal Ahmad Yani semarang.

##### b) Kuisisioner

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. (Sugiyono, 2019). Angket yang digunakan merupakan pernyataan mengenai kinerja personel unit AMC terhadap ketertiban peralatan GSE di *apron* PT Angkasa Pura I (Persero) Bandar Udara Internasional Jenderal Ahmad Yani semarang.

##### c) Wawancara

Menurut Sugiyono (2019), “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondenya sedikit/kecil”. Dalam hal ini penulis akan melakukan wawancara secara mendalam dan intensif kepada Team leader yang ada di kantor AMC Bandar Udara Internsional Jenderal Ahmad Yani Semarang, Bapak Kaqul selaku Team Leader.

#### 2. Data Skunder

Menurut Sugiyono (2019), “data skunder adalah data yang diperoleh tidak langsung yang memberikan data untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan”. Observasi yang dilakukan adalah observasi langsung dari tempat kejadian yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian, mengenai kinerja personel unit AMC terhadap ketertiban peralatan GSE di *apron* PT Angkasa Pura I (Persero) Bandar Udara Internasional Jenderal Ahmad Yani semarang.

##### a) Kuisisioner

# PROSIDING

## SEMINAR NASIONAL INOVASI TEKNOLOGI PENERBANGAN (SNITP) TAHUN 2020

ISSN : 2548-8112

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. (Sugiyono, 2019). Angket yang digunakan merupakan pernyataan mengenai kinerja personel unit AMC terhadap ketertiban peralatan GSE di *apron* PT Angkasa Pura I (Persero) Bandar Udara Internasional Jenderal Ahmad Yani Semarang.

### b) Wawancara

Menurut Sugiyono (2019), “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil”. Dalam hal ini penulis akan melakukan wawancara secara mendalam dan intensif kepada Team leader yang ada di kantor AMC Bandar Udara Internasional Jenderal Ahmad Yani Semarang, Bapak Kaqul selaku Team Leader.

### 3. Data Skunder

Menurut Sugiyono (2019), “data skunder adalah data yang diperoleh tidak langsung yang memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen”. Sumber Data ini diperoleh melalui studi kepustakaan, studi kepustakaan sendiri adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan” Nazir (1988).

Dalam penelitian ini, studi kepustakaan digunakan untuk memecahkan permasalahan mengenai kinerja personel unit AMC terhadap ketertiban peralatan GSE di *apron* PT Angkasa Pura I (Persero) Bandar Udara Internasional Jenderal Ahmad Yani Semarang.

### B. Objek Penelitian

#### • Populasi

Dalam penelitian ini penulis mencoba mengambil populasi dari personel *Apron Movement Control* (AMC) yang berjumlah 17 orang dan *Ground Handling* (GH) yang berjumlah 65 orang di PT Angkasa Pura I (Persero) Bandar Udara Internasional Jenderal Ahmad Yani Semarang yang total berjumlah 82 orang personil.

#### • Sampel

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang dilakukan penulis yaitu dengan cara menggunakan rumus Taro Yamane oleh Riduwan (2009). Jadi untuk sampel dalam penelitian ini adalah personil AMC dan *Ground Handling* yang berjumlah 45 orang di PT Angkasa Pura I (Persero) Bandar Udara Internasional Jenderal Ahmad Yani Semarang.

### C. Instrument Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010), instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

#### 1. Uji Validitas

Dalam penelitian uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan alat ukur (*instrument*) yang digunakan dalam mengukur variabel yang diukur. Cara menguji validitas

**PROSIDING**  
**SEMINAR NASIONAL INOVASI TEKNOLOGI PENERBANGAN (SNITP) TAHUN 2020**

ISSN : 2548-8112

dapat di lakukan dengan formula korelasi *product moment pearson correlation*, dengan taraf signifikan 0,05 dengan tingkat kepercayaan 95%.

2. Uji Reabilitas

Dalam penelitian ini uji reabilitas dimaksudkan untuk menguji reliabilitas instrumen lingkungan sosial dan keaktifan organisasi digunakan rumus *Alpha Cronbach*. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 23 dengan uji keandalan teknik *Alpha Cronbach*.

D. Metode Analisis Data

1. Analisis Index

Metode yang digunakan dalam menganalisis penulisan Tugas Akhir ini yaitu deskriptif kuantitatif. proses selanjutnya adalah menganalisis data dengan teknik skala likert.

Tabel 1 Skala Likert

No	Simbol	Keterangan	Skor
1	SS	Sangat Setuju	5
2	S	Setuju	4
3	N	Netral	3
4	TS	Tidak Setuju	2
5	STS	Sangat Tidak Setuju	1

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Untuk menjawab/menguji hipotesis digunakan analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Sumber: Sugiyono (2019)

Selanjutnya dilakukan perhitungan uji determinasi dan uji parsial sebagai berikut:

1) Uji Koefisien Detrminasi  $R^2$

Tujuan menghitung koefisien determinasi ( $R$ )<sup>2</sup> adalah untuk mengetahui variabel bebas mana yang paling dominan terhadap variabel terikat Ghozali (2016).

2) Uji t (parsial)

Menurut Ghozali (2016) Uji t (parsial) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu (parsial) berpengaruh terhadap variabel dependen.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1) Pengawasan Unit *Apron Movement Control* (AMC)

Sesuai dengan uraian tugas pokok dan fungsi yang terdapat pada *Standard Operating Procedure* (SOP) pada unit *Apron Movement Control* (AMC) di Bandar Udara Internasional Jenderal Ahmad Yani Semarang yang salah satu fungsinya yaitu pengawasan dan penertiban kendaraan/peralatan GSE di sisi udara.

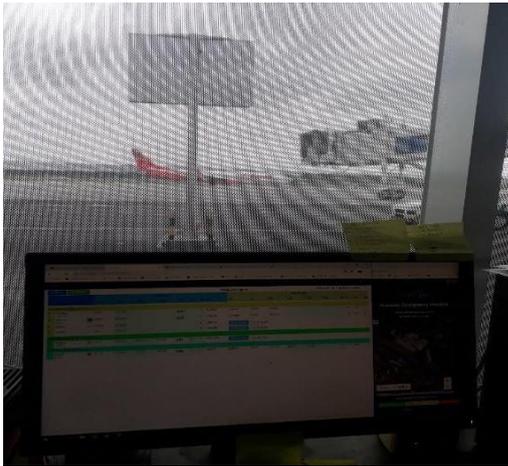
Pengawasan dan penertiban dilakukan secara simultan setiap 1 jam sekali untuk menciptakan ketertiban di sisi udara dan mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. Kendaraan/peralatan GSE yang ditemukan tidak memenuhi persyaratan beroperasi di sisi udara akan diminta untuk dikeluarkan dari sisi udara atau dilarang dioperasikan sampai persyaratan beroperasi terpenuhi. Pelaku pelanggaran akan dikenakan teguran atau sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Adanya kasus pelanggaran-pelanggaran tata tertib disisi udara, disebabkan kelemahan unit AMC dalam pengawasan, karena apron

# PROSIDING SEMINAR NASIONAL INOVASI TEKNOLOGI PENERBANGAN (SNITP) TAHUN 2020

ISSN : 2548-8112

yang diawasi cukup luas serta obyek pengawasan tidak seluruhnya dapat terawasi, serta kamera pengawasan CCTV yang mengarah ke seluruh apron hanya sedikit sehingga pengawasan dinilai kurang maksimal dan juga pelaksanaan inspeksi yang dilakukan setiap 1 jam sekali belum terlaksana secara maksimal.



Gambar 1 Sudut pandang dari dalam ruangAMC



Gambar 2 Pengawasan CCTV di area apron

CHECK LIST HARIAN AIR SIDE BANDAR UDARA INTERNASIONAL JENDERAL AHMAD YANI SEMARANG					
Waktu	Area Pengawasan	Service Road	Access Road	Equipment Storage	Pelaksanaan
08.00	Apron	✓	✓	✓	Sempurna
09.00	Apron	✓	✓	✓	Sempurna
10.00	Apron	✓	✓	✓	Sempurna
11.00	Apron	✓	✓	✓	Sempurna
12.00	Apron	✓	✓	✓	Sempurna
13.00	Apron	✓	✓	✓	Sempurna
14.00	Apron	✓	✓	✓	Sempurna
15.00	Apron	✓	✓	✓	Sempurna
16.00	Apron	✓	✓	✓	Sempurna
17.00	Apron	✓	✓	✓	Sempurna
18.00	Apron	✓	✓	✓	Sempurna

Gambar 3 Check List Harian Air Side

## 2) Ketertiban Peralatan *Ground Support Equipment* (GSE) di apron

Dalam proses pelayanan terhadap pesawat dan penumpang di apron, airline terikat kontrak dengan penyedia jasa pelayanan darat yang disebut *Ground Handling Agent*

Tabel 2 *Ground Handling* yang beroperasi di Bandara Ahmad Yani Semarang

INSTANSI	OPERATOR YANG DILAYANI
Gapura	Garuda dan Citilink
Kokapura	Lion Air, Batik Air dan Air Asia (Internasional)
Ptn	Silk Air (Internasional)

Dalam pengoperasiannya peralatan GSE sendiri diatur dalam SKEP 140 Tahun 1999 tentang “Persyaratan dan Procedure kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen”. Sumber Data ini diperoleh melalui studi keputusan, studi kepustakaan sendiri adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan” Nazir (1988).

Dalam penelitian ini, studi kepustakaan digunakan untuk memecahkan permasalahan mengenai kinerja personel unit AMC terhadap ketertiban peralatan GSE di apron PT Angkasa Pura I (Persero) Bandar Udara Internasional Jenderal Ahmad Yani Semarang.

## E. Objek Penelitian

**PROSIDING**  
**SEMINAR NASIONAL INOVASI TEKNOLOGI PENERBANGAN (SNITP) TAHUN 2020**

ISSN : 2548-8112

- **Populasi**  
Dalam penelitian ini penulis mencoba mengambil populasi dari personel *Apron Movement Control* (AMC) yang berjumlah 17 orang dan *Ground Handling* (GH) yang berjumlah 65 orang di PT Angkasa Pura I (Persero) Bandar Udara Internasional Jenderal Ahmad Yani Semarang yang total berjumlah 82 orang personil.
- **Sampel**  
Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang dilakukan penulis yaitu dengan cara menggunakan rumus Taro Yamane oleh Riduwan (2009). Jadi untuk sampel dalam penelitian ini adalah personil AMC dan *Ground Handling* yang berjumlah 45 orang di PT Angkasa Pura I (Persero) Bandar Udara Internasional Jenderal Ahmad Yani Semarang.

**F. Instrument Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto (2010), instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

**1. Uji Validitas**

Dalam penelitian uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan alat ukur (*instrument*) yang digunakan dalam mengukur variabel yang diukur. Cara menguji validitas dapat dilakukan dengan formula korelasi *product moment pearson correlation*, dengan taraf signifikan 0,05 dengan tingkat kepercayaan 95%.

**2. Uji Reabilitas**

Dalam penelitian ini uji reabilitas dimaksudkan untuk menguji reliabilitas

instrumen lingkungan sosial dan keaktifan organisasi digunakan rumus *Alpha Cronbach*. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 23 dengan uji keandalan teknik *AlphaCronbach*.

**G. Metode Analisis Data**

**1. Analisis Index**

Metode yang digunakan dalam menganalisis penulisan Tugas Akhir ini yaitu deskriptif kuantitatif. proses selanjutnya adalah menganalisis data dengan teknik skala likert.

Tabel 1 Skala Likert

No	Simbol	Keterangan	Skor
1	SS	Sangat Setuju	5
2	S	Setuju	4
3	N	Netral	3
4	TS	Tidak Setuju	2
5	STS	Sangat Tidak Setuju	1

**Analisis Regresi Linier Sederhana**

Untuk menjawab/menguji hipotesis digunakan analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Sumber: Sugiyono (2019)

Selanjutnya dilakukan perhitungan uji determinasi dan uji parsial sebagai berikut:

- 3) Uji *Koefisien Detrminasi R<sup>2</sup>* Tujuan menghitung koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah untuk mengetahui variabel bebas manayang paling dominan terhadap variabel terikat Ghozali (2016).

- 4) Uji t (parsial)

# PROSIDING

## SEMINAR NASIONAL INOVASI TEKNOLOGI PENERBANGAN (SNITP) TAHUN 2020

ISSN : 2548-8112

Menurut Ghozali (2016) Uji t (parsial) terlaksana secara maksimal. digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu (parsial) berpengaruh terhadap variabel dependen.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

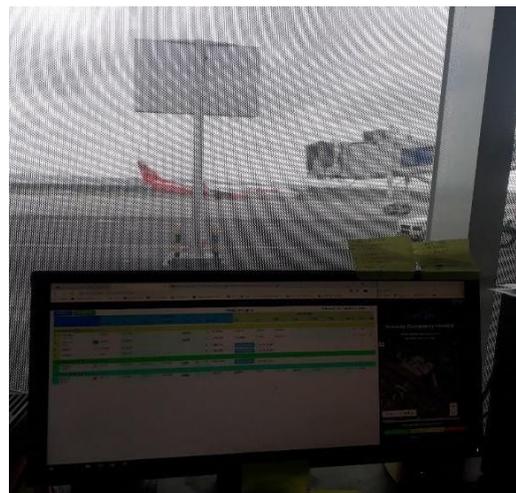
#### 1) Pengawasan Unit Apron Movement Control (AMC)

Sesuai dengan uraian tugas pokok dan fungsi yang terdapat pada *Standard Operating Procedure (SOP)* pada unit *Apron Movement Control (AMC)* di Bandar Udara Internasional Jenderal Ahmad Yani Semarang yang salah satu fungsinya yaitu pengawasan dan penertiban kendaraan/peralatan GSE di sisi udara.

Pengawasan dan penertiban dilakukan secara simultan setiap 1 jam sekali untuk menciptakan ketertiban di sisi udara dan mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. Kendaraan/peralatan GSE yang ditemukan tidak memenuhi persyaratan beroperasi di sisi udara akan diminta untuk dikeluarkan dari sisi udara atau dilarang dioperasikan sampai persyaratan beroperasi terpenuhi. Pelaku pelanggaran akan dikenakan teguran atau sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Adanya kasus pelanggaran-pelanggaran tata tertib disisi udara, disebabkan kelemahan unit AMC dalam pengawasan, karena apron yang diawasi cukup luas serta obyek pengawasan tidak seluruhnya dapat terawasi, serta kamera pengawasan CCTV yang mengarah ke seluruh apron hanya sedikit sehingga pengawasan dinilai kurang maksimal dan juga pelaksanaan inspeksi

yang dilakukan setiap 1 jam sekali belum



Gambar 1 Sudut pandang dari dalam ruang AMC



Gambar 2 Pengawasan CCTV di area apron

CHECK LIST HARIAN AIR SIDE BANDAR UDARA INTERNASIONAL JENDERAL AHMAD YANI SEMARANG		saPura   AIRPORTS									
Tanggal	Area Pengawasan	09.00	10.00	11.00	12.00	13.00	14.00	15.00	16.00	17.00	18.00
05/03/2020	Apron	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
06/03/2020	Apron	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
07/03/2020	Apron	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
08/03/2020	Apron	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
09/03/2020	Apron	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10/03/2020	Apron	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11/03/2020	Apron	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12/03/2020	Apron	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13/03/2020	Apron	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14/03/2020	Apron	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15/03/2020	Apron	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16/03/2020	Apron	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17/03/2020	Apron	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18/03/2020	Apron	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Gambar 3 Check List Harian Air Side

#### 2) Ketertiban Peralatan Ground Support Equipment (GSE) di apron

Dalam proses pelayanan terhadap pesawat dan penumpang di apron, airline terikat kontrak dengan penyedia jasa pelayanan darat yang disebut *Ground Handling*

# PROSIDING

## SEMINAR NASIONAL INOVASI TEKNOLOGI PENERBANGAN (SNITP) TAHUN 2020

ISSN : 2548-8112

*Agent.*

Tabel 2 *Ground Handling* yang beroperasi di Bandara Ahmad Yani Semarang

INSTANSI	OPERATOR YANG DILAYANI
Gapura	Garuda dan Citilink
Kokapura	Lion Air, Batik Air dan Air Asia (Internasional)
Ptn	Silk Air (Internasional)

Dalam pengoperasiannya peralatan GSE sendiri diatur dalam SKEP 140 Tahun 1999 tentang “Persyaratan dan Prosedure Pengoperasian Kendaraan di Sisi Udara”, pada BAB IV, Pasal 28. Namun berdasarkan pengamatan peneliti selama melaksanakan *On The Job Training* (OJT) di Bandar Udara Internasional Jenderal Ahmad Yani Semarang peneliti masih menemukan pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh opertor GSE sebagai berikut:



Gambar 4 *Baggage Cart* yang ditempatkan pada area *service road*

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan Bapak Khaqul selaku *Team Leader* di Bandar Udara Internasional Jenderal Ahmad Yani Semarang, beliau memberikan pernyataan, bahwa masih dijumpai kendaraan GSE yang melanggar namun tidak sering hal

tersebut diakibatkan kurang maksimalnya pengawasan dari pihak personel unit AMC dan dalam hal ini unit AMC mencoba melaksanakan pembinaan dengan masing-masing personel Selain itu perlu dilakukannya pembinaan seperti yang tertuang dalam Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor : KP 326 Tahun 2019.

- a. Berikut ini adalah hasil data mengenai nilai Variabel X (Kinerja personel unit AMC) dan Variabel Y (Ketertiban peralatan kendaraan GSE di *apron*) dijelaskan melalui tabel yang diperoleh dari perhitungan data menggunakan skala likert : Analisis *Index* Variabel X

SS	S	N	TS	STS	JML
180	328	237	46	0	791

$$\begin{aligned} \text{Rumus Index \%} &= \text{Total Skor} / X \times 100\% \\ &= 791 / 1125 \times 100\% \\ &= 70,31\% \end{aligned}$$

Dari rumus indek % diketahui nilainya adalah 70,31%. Berdasarkan tabel intrepretasi persentase, dapat disimpulkan bahwa kinerja personel unit AMC sudah baik. Namun belum maksimal dalam pelaksanaan pengawasan dan penerapan sanksi yang diberikan kepada pelanggar tata tertib.

- b. Analisis *Index* Variabel Y

SS	S	N	TS	STS	JML
10	228	360	88	0	686

$$\begin{aligned} \text{Rumus Index \%} &= \text{Total Skor} / X \times 100\% \\ &= 686 / 1125 \times 100\% \\ &= 61\% \end{aligned}$$

Dari rumus indek % diketahui nilainya adalah 61%. Berdasarkan tabel intrepretasi persentase, dapat disimpulkan bahwa ketertiban peralatan GSE di *apron* sudah baik. Namun belum

**PROSIDING**  
**SEMINAR NASIONAL INOVASI TEKNOLOGI PENERBANGAN (SNITP) TAHUN 2020**

ISSN : 2548-8112

maksimal.

c. Uji Validitas

Tabel 3 Hasil Uji Validitas Berdasarkan Tabel 3,

Variabel	r <sub>alpha</sub>	r <sub>kritis</sub>	kriteria
Kinerja Personel Unit AMC (X)	0,866	0,600	Realibel
Ketertiban Peralatan GSE (Y)	0,799	0,600	Realibel

maka dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan memiliki status valid, karena nilai r<sub>hitung</sub> (*Corrected Item-Total Correlation*) > r<sub>tabel</sub> sebesar 0,294.

d. Uji Reabilitas

Tabel 4 Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Indikator	Koefisien Korelasi	Sig	Ket
Kinerja Personel Unit AMC (X)	X1	0,769	0,000	Valid
	X2	0,744	0,000	Valid
	X3	0,866	0,000	Valid
	X4	0,891	0,000	Valid
	X5	0,765	0,000	Valid
Ketertiban Peralatan GSE di apron (Y)	Y1	0,636	0,000	Valid
	Y2	0,746	0,000	Valid
	Y3	0,844	0,000	Valid
	Y4	0,842	0,000	Valid
	Y5	0,718	0,000	Valid

e. Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi

Variabel Bebas	Koefisien Regresi (β)	Konst anta (a)	t <sub>hitung</sub>	t <sub>Signifikan</sub>
Kinerja Personel Unit AMC (X)	0,788	1,625	10,528	0,000

R Square	= 0,720	N = 45
R	= 0,849	α =
Standar error	= 1,332	0,05
Standart Deviasi	= 2,912	

Kemudian dilanjutkan dengan melakukan uji t dan uji R<sup>2</sup>

1) Uji t (parsial)

Berdasarkan hasil uji t disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel X dan Y, hal ini menunjukkan t<sub>hitung</sub> sebesar 10,528 di atas dibandingkan t<sub>tabel</sub> sebesar 2,017 dengan taraf signifikan 5%, jadi t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub>.

2) Uji Koefisien Determinan R<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil perhitungan uji R<sup>2</sup> diketahui R<sub>square</sub> sebesar 0,720, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel X terhadap Y sebesar 72% dan selebihnya yang 28% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil dari observasi, studi kepustakaan, wawancara serta penyebaran kuesioner yang telah dilakukan, ditemukan bahwasanya dalam pelaksanaannya pihak personel unit AMC belum dilaksanakan secara maksimal karena dalam pelaksanaannya masih belum sesuai dengan SOP yang berlaku. Dalam hal ini penulis mencoba memberi solusi terkait masalah tersebut:

a) Jangka Pendek

1. Penertiban Kendaraan/Peralatan GSE  
Penertiban peralatan GSE dilaksanakan secara rutin setiap 1 jam sekali sesuai dengan SOP yang berlaku.
2. Fungsi Kinerja Pengawasan disesuaikan dengan Tugas Pokok  
Dalam pelaksanaan tugasnya fungsi pengawasan unit AMC disesuaikan dengan KP 326 Tahun 2019) pada BAB 9 point 9.6.6 dimana di peraturan tersebut dijelaskan tugas personel *Apron Movement Control* (AMC).

**PROSIDING**  
**SEMINAR NASIONAL INOVASI TEKNOLOGI PENERBANGAN (SNITP) TAHUN 2020**

ISSN : 2548-8112

b) Jangka Panjang

1. Membuat LOCA (*letter of operational coordination agreement*) dengan unit penyelenggara *ground handling* Airline

Membuat kelompok binaan yang dibentuk oleh AMC untuk para petugas *Ground Handling* di Bandar Udara Internasional Jenderal Ahmad Yani Semarang. Group binaan yang dimaksud adalah salah satu kelompok Dinas AMC bertanggung jawab dengan salah satu atau beberapa *Ground Handling Agent*.

2. Menambah fasilitas *Closed Circuit Television* (CCTV)

Perlu menambahkan fasilitas penunjang berupa CCTV khususnya di area *Equipment Storage* guna meningkatkan kinerja pengawasan unit AMC

## PENUTUP

### SIMPULAN

1. Belum terlaksana SOP AMC terkait pengawasan dan penertiban yang dilakukan secara simultan di *apron* Bandar Udara Internasional Jenderal Ahmad Yani Semarang dan kurangnya fasilitas CCTV yang mengawasi area *Equipment Storage*;  
Tingkat kedisiplinan petugas/operator GSE terhadap peraturan dan tata tertib rendah, sehingga mengakibatkan kurang tertibnya lalu lintas dan peletakkan GSE di sisi udara;
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa kinerja personel unit AMC secara signifikan berpengaruh terhadap ketertiban peralatan GSE di *apron* Bandar Udara Internasional

Jenderal Ahmad Yani Semarang.

## SARAN

1. Diadakannya penyuluhan/kampanye tentang keselamatan di sisi udara (*Ramp Safety Campaign*) serta pendidikan dan pelatihan tentang peraturan dan tata tertib yang berlaku kepada petugas/operator GSE, agar operator GSE tertib dan dapat memahami peraturan yang berlaku.
2. Penambahan fasilitas CCTV di area *Equipment Storage* guna meningkatkan kinerja pengawasan personel unit AMC dan memudahkan personel unit AMC dalam melakukan pengawasan ketertiban pergerakan lalu lintas di area *apron*.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdul Majid, Suharto. (2009). *Ground Handling Manajemen Pelayanan Darat Perusahaan Penerbangan*. Jakarta, Indonesia: Rajawali Pers.
- [2] Agustin Risa. (1997). *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya, Indonesia: Serba Jaya.
- [3] Akselson, Roland, & Ek, Asa. (2007). *Aviation on the Ground: Safety Culture in a Ground Handling Company*. Jurnal Aviation Psychology.
- [4] Arikunto, Suharsimi. (2006). *Hipotesis Penelitian*. Bandung, Indonesia: PT Rosda.
- [5] Arikunto, Suharsimi. (2017). *Pengembangan instrumen penelitian dan penilaian program / penulis*. Yogyakarta, Indonesia: Pustaka Pelajar.
- [6] Direktorat Jenderal Perhubungan Udara. (1985). *SKEP/100/XI/1985 tentang Peraturan dan Tata Tertib Bandar*

**PROSIDING**  
**SEMINAR NASIONAL INOVASI TEKNOLOGI PENERBANGAN (SNITP) TAHUN 2020**

ISSN : 2548-8112

- Udara*. Menteri Perhubungan Republik Indonesia.
- [7] Direktorat Jenderal Perhubungan Udara. (1999). *SKEP/140/VI/1999 tentang Persyaratan dan Prosedur Pengoperasian Kendaraan di Sisi Udara*. Menteri Perhubungan Republik Indonesia.
- [8] Direktorat Jenderal Perhubungan Udara. (2015). *KP 635 Tahun 2015 tentang Standar Peralatan Penunjang Pelayanan Darat Pesawat Udara (Ground Support Equipment/GSE) dan Kendaraan Operasional yang Beroperasi di Sisi Udara Keselamatan Penerbangan Sipil*.  
Menteri Perhubungan Republik Indonesia.
- [9] Direktorat Jenderal Perhubungan Udara. (2019). *KP 362 Tahun 2019 MOS Vol 1 tentang Standar Teknis dan Operasional Peraturan*. Menteri Perhubungan Republik Indonesia.
- [10] Direktorat Jenderal Perhubungan Udara. (2017). *KP 41 Tahun 2017 tentang Lisensi dan/atau Rating Personel Bandar Udara*. Menteri Perhubungan Republik Indonesia.
- [11] Indonesia, P. R. (2009). *Undang-undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan*.
- [12] Internasional Civil Aviation Organization. (2009). *Vol I Aerodrome Design and Operations, Fifth Edition. In Annex 14*. Montreal: International Civil Aviation Organization

**PROSIDING**  
**SEMINAR NASIONAL INOVASI TEKNOLOGI PENERBANGAN (SNITP) TAHUN 2020**  
ISSN : 2548-8112